

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelaporan berkelanjutan telah menjadi topik utama pada pelaporan perusahaan (Ariantika & Geraldina, 2019). Wijaya dkk (2020), laporan keberlanjutan merupakan laporan yang tidak hanya berisi informasi keuangan tetapi juga informasi non keuangan yang terdiri dari informasi tentang isu-isu sosial dan lingkungan yang membuat perusahaan berkembang secara berkelanjutan. Peraturan pertama tentang laporan berkelanjutan di Indonesia diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK No. 51 tanggal 27 Juli 2017 (Sumiyati & Suhaidar, 2020). Laporan berkelanjutan berfokus pada kinerja perusahaan, untuk membantu mengedukasi serta menginformasikan kinerja perusahaan kepada publik (Nurrahman & Sudarno, 2013).

Perusahaan selain berkegiatan dengan tujuan memaksimalkan keuntungan bisnis juga menunjukkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan (Madona & Khafid, 2020). Pelaku bisnis seringkali mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan ekonomi perusahaan (Nurrahman & Sudarno., 2013). Global Reporting Initiative (GRI) merupakan organisasi yang mengeluarkan standar pengukuran untuk pelaporan keuangan. Menurut GRI, laporan keberlanjutan adalah laporan yang berasal dari kegiatan perusahaan atau organisasi mengenai akibat ekonomi, sosial, dan kegiatan sehari-hari lainnya (Ariantika & Geraldina, 2019). Penyusunan laporan berkelanjutan sangat penting karena menyangkut tuntutan perusahaan untuk dapat membangun tanggung jawab terhadap lingkungan dan masalah sosial (Nofianto & Agustina, 2014).

Perusahaan menyadari pentingnya pengungkapan pelaporan yang tidak hanya berdasarkan *Triple Bottom Line* yang berisi laporan informasi yang menyajikan informasi lingkungan sosial, ekonomi dan keuangan, yang disebut laporan keberlanjutan (Pratiwi & Sumaryani, 2014). Khan *et al* (2022) telah mempertimbangkan faktor yang mendorong pengungkapan laporan berkelanjutan, faktor-faktor tersebut salah satunya adalah kecakapan manajerial. Kecakapan manajerial merupakan karakteristik personal atau suatu keterampilan untuk membantu terwujudnya kinerja dan tugas manajerial (Ariantika & Geraldina, 2019). Manajer dengan keterampilan yang baik lebih cakap dalam mengolah informasi (Ariantika & Geraldina, 2019). Lopatta *et al* (2022) telah menunjukkan bahwa *Chief Executive Officer* (CEO) yang memiliki posisi tertinggi di perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Manajer dianggap berkualitas apabila manajer tersebut memiliki kompetensi yang memadai dalam pengalaman dan pendidikan (Ariantika & Geraldina, 2019).

Manajer memiliki kesempatan untuk memilih strategi terbaik dan optimal untuk menghasilkan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi perusahaan mereka (Shahab *et al.*, 2020). Keterlibatan manajer dalam aktivitas berkelanjutan perusahaan didorong oleh berbagai motif instrumental dan relasional (Lopatta *et al.*, 2022). Motif-motif ini bertujuan untuk memaksimalkan fungsi utilitas mereka sendiri melalui kompensasi, stabilitas pekerjaan, dan reputasi dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas keberlanjutan (Lopatta *et al.*, 2022). Manajer yang cakap dapat memprioritaskan penelitian, pengembangan, periklanan, dan pelatihan karyawan di atas pemenuhan tujuan triwulanan dan tahunan perusahaan (Khan *et al.*, 2022).

Tingkat kemahiran yang tinggi akan menyebabkan seorang manajer lebih

ahli dalam mengolah informasi perusahaan (Lopatta *et al.*, 2022). Manajer yang menjadi pemimpin puncak perusahaan memiliki potensi penting untuk memahami dan menyelaraskan tujuan dan target strategis perusahaan sesuai dengan peraturan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan (Shahab *et al.*, 2020). Tingkat kemampuan yang tinggi akan menyebabkan seorang manajer lebih ahli dalam mengolah informasi perusahaan (Ariantika & Geraldina, 2019). Manajer yang cakap dapat mengungkapkan informasi mengenai perusahaan untuk menandakan letak kinerja perusahaan yang baik dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Rajabalizadeh & Oradi, 2022).

Doukas & Zhang (2021) menunjukkan bahwa perusahaan dengan manajer berbakat memiliki kecenderungan lebih besar untuk membangun budaya sosial perusahaan dengan lebih baik. Perkembangan penelitian tentang hubungan kecakapan manajerial dengan laporan berkelanjutan cenderung tidak konsisten. Khan *et al* (2022) menemukan bahwa kecakapan manajerial mendorong keseluruhan praktik berkelanjutan perusahaan secara positif. Khan *et al* (2022) juga menemukan bahwa keberlanjutan sosial dan ekonomi juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya kecakapan manajer di perusahaan. Sementara, Aniktia dkk (2015) menemukan bahwa kecakapan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Inkonsistensi tersebut dimungkinkan terjadi dikarenakan ada fenomena yang belum tertangkap di penelitian sebelumnya. Berdasarkan perspektif teori *stewardship*, manajer akan cenderung berperilaku untuk kepentingan bersama atau untuk tujuan organisasi. Donaldson & Davis (1991) menjelaskan berdasarkan teori *stewardship* individu tidak memiliki kepentingan pribadi tetapi lebih mementingkan kepentingan bersama. Raharjo (2006) menyatakan bahwa manajer berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama. Perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial

tidak hanya bekerja untuk kemajuan karyawan dan masyarakat, tetapi juga mengambil inisiatif untuk bertanggung jawab mengambil tindakan apa pun untuk melindungi lingkungan (Murtaza *et al.*, 2021)

Berdasarkan perspektif teori stewardship, akuntabilitas kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan baik pihak internal maupun eksternal. Manajer selalu bertindak sedemikian rupa untuk memaksimalkan kepentingan perusahaan serta pencapaian tata kelola perusahaan yang baik (Jefri, 2018). Laurent (2019) menjelaskan bahwa salah satu bentuk upaya menjadi steward, dapat direfleksikan dengan melakukan seperangkat mekanisme untuk memandu dan mengarahkan kegiatan operasional perusahaan sehingga memenuhi harapan pemangku kepentingan. Chigudu (2021) menyatakan bahwa tata kelola yang baik diperlukan dengan menggambarkan tata kelola perusahaan sebagai praktik, dimana perusahaan dikendalikan dan diarahkan.

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dianggap dapat memaksimalkan fungsi manajemen perusahaan secara keseluruhan (Aprilia, 2018). Adanya tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan, menjadikan perusahaan untuk ikut berperan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Sunaryo dkk., 2018). Perusahaan dengan CEO berkemampuan manajerial yang unggul dapat melakukan pemanfaatan terbaik dari sumber daya perusahaan (Khan *et al.*, 2022). Tata kelola perusahaan yang baik diperlukan sebagai barometer akuntabilitas suatu perusahaan (Sunaryo *et al.*, 2018). Perusahaan dapat mengungkapkan informasi berupa pengungkapan laporan berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan kepada publik (Yondrichs *et al.*, 2021). Tata kelola perusahaan yang baik dapat menimbulkan kepercayaan dari investor bahwa perusahaan telah dikelola secara efektif dan profesional (Sunaryo

dkk., 2018).

Manajer dengan kemampuan tinggi dapat memperoleh informasi yang lebih akurat tentang peluang investasi, yang memungkinkan mereka melakukan investasi berdasarkan informasi keputusan dengan peluang keberhasilan yang lebih tinggi (Rajabalizadeh & Oradi, 2022). Oleh karena itu berdasarkan perspektif teori *stewardship*, penelitian ini menginvestigasi efek moderasi tata kelola perusahaan pada hubungan kecakapan manajerial terhadap laporan berkelanjutan. Selain kecakapan manajerial, konsentrasi kepemilikan memiliki peran penting untuk menjelaskan kecenderungan perusahaan melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan (Chen *et al.*, 2021). Martins & Júnior (2020) telah mempertimbangkan faktor yang mendorong pengungkapan laporan berkelanjutan, salah satu faktor tersebut adalah konsentrasi kepemilikan.

Konsentrasi kepemilikan merupakan sebagian saham yang dimiliki oleh beberapa individu atau kelompok sehingga jumlah saham tersebut relatif dominan dibandingkan dengan jumlah saham lainnya (Kholis *et al.*, 2020). Konsentrasi kepemilikan menunjukkan persentase saham yang dimiliki oleh individu dan investor pada institusi (Younas *et al.*, 2017). Kekuatan pemilik akan lebih besar dalam mengontrol manajemen dalam melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan (Sidiq dkk., 2021). Kholis dkk (2020) menunjukkan bahwa secara parsial konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Konsentrasi kepemilikan merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh satu pihak mayoritas yang dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan (Ningrum & Faisal, 2014).

Konsentrasi kepemilikan dapat memiliki dampak yang kontras terhadap masalah sosial dan lingkungan (Lin & Nguyen, 2022). Konsentrasi

kepemilikan merupakan keadaan dimana sebagian saham dimiliki oleh beberapa orang atau kelompok sehingga jumlah saham tersebut cukup dominan dibandingkan dengan jumlah saham lainnya (Kholis dkk., 2020). Konsentrasi kepemilikan memungkinkan manajemen untuk mengelola dan memantau perusahaan dengan lebih baik (Meini & Chotimah, 2022). Perkembangan penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara konsentrasi kepemilikan dengan peningkatan kinerja lingkungan dan sosial perusahaan (Utomo dkk., 2017).

Sidiq et al (2021) menyatakan bahwa dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi maka kekuasaan pemilik akan semakin tinggi dalam mengendalikan manajemen dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan. Konsentrasi kepemilikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi perusahaan dalam mengambil tanggung jawab lingkungan (Chen *et al.*, 2021). Younas *et al* (2017) menunjukkan bahwa dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi, manajemen memiliki kekuatan yang lebih besar untuk mengontrol pengungkapan laporan keberlanjutan. Konsentrasi kepemilikan menggambarkan bahwa sekelompok individu yang terbatas aktif sebagai pemangku kepentingan utama perusahaan, dan individu ini lebih mungkin untuk aktif dalam operasi sehari-hari perusahaan (Younas *et al.*, 2017).

Pemegang saham dominan (konsentrasi kepemilikan) lebih cenderung mengambil keputusan untuk memaksimalkan tujuan perusahaan yang berkaitan dengan ekonomi, sosial dan lingkungan (Utomo dkk., 2017). Semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, maka semakin besar pula kepentingan pengendalian pihak-pihak tertentu dalam hal pengendalian atas setiap keputusan yang diambil oleh perusahaan (Lestari & Naimah, 2020). Akan tetapi perkembangan penelitian yang menguji hubungan antara

konsentrasi kepemilikan dan pengungkapan laporan berkelanjutan cenderung tidak konsisten. Sidiq dkk (2021) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan mendorong keseluruhan praktik berkelanjutan perusahaan secara positif. Kholis dkk (2020) juga menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan.

Lin & Nguyen (2022) serta Aliniar & Wahyuni (2017) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Kemungkinan inkonsistensi tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya fenomena yang belum tertangkap di penelitian sebelumnya. Berdasarkan perspektif teori *stewardship* kinerja perusahaan yang unggul memiliki keterkaitan dengan mayoritas direktur dalam perusahaan (Gaur *et al.*, 2015). Murtaza *et al* (2021) mengungkapkan bahwa seorang *steward* harus menunjukkan sikap peduli terhadap masa depan perusahaan. Romadhon & Kusuma (2020) menjelaskan teori *stewardship* yang mengasumsikan hubungan yang kuat antara keberhasilan organisasi dan kepuasan pemilik. Teori *stewardship* berlaku untuk keberlanjutan perusahaan karena menganggap keputusan dan tindakan strategis manajemen sebagai perilaku yang memberikan manfaat sosial untuk kepentingan bersama (Rezaee, 2017).

Teori *stewardship* menunjukkan bahwa penugasan perusahaan harus diberikan kepada CEO sehingga perusahaan memiliki sistem kontrol dan komando yang terpadu (Gaur *et al.*, 2015). Teori *stewardship* berpendapat bahwa manajer termotivasi untuk bekerja demi kepentingan pemilik (Al Msiedeen & Al Sawalqa, 2021). Teori *stewardship* berlaku untuk berkelanjutan perusahaan karena menganggap keputusan dan tindakan strategis manajemen sebagai perilaku kepengurusan yang melayani tujuan

yang bernilai bersama, yang memberikan manfaat sosial untuk kepentingan kolektif (Rezaee, 2017). Perusahaan yang kepemilikannya terkonsentrasi akan membuat posisi pemegang saham semakin kuat dalam perusahaan (Kholis dkk., 2020).

Sunaryo dkk (2018), menjelaskan bahwa salah satu konsekuensi penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik adalah perusahaan tidak hanya memikirkan kinerja keuangan tetapi juga harus mencakup penilaian terhadap kinerja sosial dan lingkungannya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menjelaskan bahwa salah satu konsekuensi penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik adalah perusahaan tidak hanya memikirkan kinerja keuangan tetapi juga harus mencakup penilaian terhadap kinerja sosial dan lingkungannya (Noviani dkk., 2019). Penerapan tata kelola perusahaan dalam suatu perusahaan dinilai telah melakukan upaya untuk menyampaikan semua informasi kepada pemangku kepentingan, termasuk laporan berkelanjutan (Kurniawan & Astuti, 2021).

Salah satu prinsip penerapan tata kelola perusahaan yang baik adalah tanggung jawab, yang dapat diwujudkan dengan melaksanakan tanggung jawab sosial dan menuangkannya ke dalam laporan berkelanjutan (Yondrichs *et al.*, 2021). Adanya tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan, maka perusahaan berperan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik (Yondrichs *et al.*, 2021). Tata kelola perusahaan yang baik diperlukan sebagai barometer akuntabilitas suatu perusahaan (Sunaryo dkk., 2018). Salah satu konsekuensi penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik adalah perusahaan tidak hanya memikirkan kinerja keuangan tetapi juga harus mencakup penilaian kinerja sosial dan lingkungan (Sunaryo dkk., 2018).

Berdasarkan perspektif teori stewardship, tata kelola perusahaan yang

baik dapat mempengaruhi hubungan antara kemampuan manajerial dan konsentrasi kepemilikan (Rezaee, 2017). Oleh karena itu, secara lebih lanjut penelitian ini menguji efek moderasi tata kelola perusahaan pada hubungan konsentrasi kepemilikan terhadap laporan berkelanjutan. Berdasarkan perspektif teori stewardship, individu cenderung akan berusaha semaksimal mungkin dan berusaha menjadi wali amanah yang baik. Individu yang memiliki kecakapan manajerial dan konsentrasi kepemilikan yang baik sebagai seorang wali amanah akan membuatnya melakukan aktivitas yang selaras dengan kepentingan perusahaan dan memiliki sikap menjadi steward yang baik.

Salah satu hal yang dilakukan agar akuntabilitas dan transparansi perusahaan dapat berjalan adalah dengan melakukan pengungkapan laporan berkelanjutan (Fatimah & Widiatmoko, 2022). Suprobo & Setiadarma (2017) mengatakan bahwa tata kelola yang baik berpengaruh terhadap tindakan pengungkapan laporan berkelanjutan. Semakin baik proporsi komisaris independen dengan kepemilikan saham yang beredar, maka tata kelola akan semakin baik untuk mendorong munculnya pelaporan berkelanjutan.

Oleh karena itu berdasarkan perspektif teori stewardship, penelitian ini secara komprehensif menyelidiki efek moderasi tata kelola perusahaan pada hubungan antara kecakapan manajerial dan konsentrasi kepemilikan pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini menggunakan laporan keberlanjutan tahunan perusahaan di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keberlanjutan secara berturut-turut untuk periode 2018 hingga 2022. Peneliti menggunakan perusahaan perbankan karena perusahaan perbankan merupakan entitas bisnis yang menyediakan berbagai kebutuhan keuangan dalam bentuk jasa perbankan, juga memiliki dampak sosial dan ekonomi yang sangat erat

(Puspitandari & Septiani, 2017).

Dampak terhadap lingkungan pada perusahaan perbankan tidak menjadi perhatian utama, namun jika melihat operasional jasa perbankan, perusahaan juga secara tidak langsung berhubungan dengan lingkungan (Puspitandari & Septiani, 2017). Perusahaan perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat berperan penting dalam kegiatan ekonomi khususnya perekonomian masyarakat dan berbagai jasa yang disediakan oleh bank untuk melayani kebutuhan berbagai sektor ekonomi dan perdagangan (Mutmainnah & Asiah, 2021). Peran perbankan sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, selain untuk memobilisasi dana masyarakat, bank juga dengan baik dan cepat menyalurkan dana tersebut untuk penggunaan atau investasi yang efektif dan efisien (Septiana dkk., 2019).

Tujuan penelitian ini adalah menguji efek moderasi tata kelola perusahaan pada hubungan kecakapan manajerial dan konsentrasi kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Berdasarkan fenomena diatas, adanya fenomena ketidakstabilan dalam pengungkapan laporan berkelanjutan disebabkan oleh berbagai faktor seperti kecakapan manajerial, konsentrasi kepemilikan keluarga, dan tata kelola perusahaan. Maka dari itu, penelitian ingin menguji pengaruh kecakapan manajerial dan konsentrasi kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan dengan menggunakan moderasi tata kelola perusahaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa rumusan masalah terkait penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Apakah kecakapan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan

laporan berkelanjutan?

2. Apakah konsentrasi kepemilikan keluarga perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan?
3. Apakah tata kelola perusahaan memoderasi hubungan antara kecakapan manajerial terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan?
4. Apakah tata kelola perusahaan memoderasi hubungan antara konsentrasi kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh kecakapan manajerial terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan.
2. Untuk menguji pengaruh konsentrasi kepemilikan keluarga terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan.
3. Untuk menguji efek moderasi tata kelola perusahaan pada hubungan kecakapan manajerial dan laporan berkelanjutan.
4. Untuk menguji efek moderasi tata kelola perusahaan pada hubungan konsentrasi kepemilikan keluarga dan laporan berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, ada beberapa manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti efek moderasi tata kelola perusahaan pada kecakapan manajerial dan konsentrasi kepemilikan keluarga terhadap laporan berkelanjutan berdasarkan perspektif teori stewardship. Teori stewardship memiliki akar psikologis dan sosiologis untuk menjelaskan situasi dimana manajer

bertindak sebagai pelayan dan bertindak atas nama pemilik. Menurut teori stewardship, manajer berperilaku sesuai dengan kepentingan bersama. Berdasarkan perspektif teori stewardship, manajer selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kepentingan perusahaan dan lingkungan bisnis untuk mencapai tata kelola perusahaan yang baik.

2. Manfaat Empiris

Manfaat penelitian ini secara empiris memberikan kontribusi dengan cara mengelaborasi teori stewardship dengan menjawab inkonsistensi yang terjadi pada penelitian terdahulu. Keberlanjutan sosial dan ekonomi juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya kecakapan manajerial di perusahaan. Literatur sebelumnya menemukan bahwa kecakapan manajerial komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan, konsentrasi kepemilikan tidak dapat meningkatkan pengungkapan laporan berkelanjutan pada perusahaan yang terdaftar di BEI, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Peneliti menambahkan teori stewardship untuk mendukung hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai informasi terkait laporan keberlanjutan dan referensi terkait informasi dan pengetahuan terkait pengungkapan laporan keberlanjutan.

Mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik merupakan praktik upaya untuk memproyeksikan citra perusahaan yang lebih sehat. Praktik tata kelola perusahaan yang baik akan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial dalam laporan berkelanjutan. Inkonsistensi tersebut dimungkinkan terjadi karena adanya aspek tata kelola perusahaan yang belum tertangkap di penelitian

sebelumnya.

3. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini bagi regulator dan manajemen adalah dapat mempertimbangkan peran tata kelola perusahaan dan bagaimana mengoptimalkan tata kelola perusahaan untuk mendorong laporan berkelanjutan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan yang dapat digunakan sebagai informasi terkait laporan berkelanjutan dan referensi terkait informasi dan pengetahuan terkait pengungkapan laporan keberlanjutan.